

BAB IV

HASIL PENELITIAN

PENGARUH SENI HADHRAH DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHOH

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan kepada team hadhrah Al-Munawwir. Hadhrah Al-Munawwir terbentuk dari 5 Februari 2010 dan bermarkas di jalan lapangan bola Rt 03 Rw 015 kelurahan Kranji kecamatan Bekasi Barat. Hadhrah Al-Munawwir bergabung dengan Majelis ta'lim Al-Munawwir pada pertengahan tahun 2010 yakni ketika Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos meminta kepada Ustadz Muhammad Ya'qub untuk dapat mendampingi perjalanan dakwah majelis ta'lim Al-Munawwir, tanpa ada rasa keraguan Ustadz Muhammad Ya'qub pun mengiyakan permintaan Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos untuk mengiringi dakwahnya hingga sekarang ini. Hadhrah Al-Munawwir mempunyai anggota sekitar 25 orang lebih dan rata-rata dari anggota team hadhrah Al-Munawwir diisi oleh para remaja yang umur mereka masih berusia 16 tahun sampai dengan 23 tahun.

Team Hadhrah Al-Munawwir merupakan anak-anak muda atau remaja yang rata-rata adalah murid Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos

dan adik beliau Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos, dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos dan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos mendedikasikan team hadhrah Al-Munawwir ini sebagai media untuk meneladani guru mereka.

Materi dakwah yang mereka sampaikan melalui seni musik hadhrah yaitu berupa syair-syair qosidah yang diubah oleh Habib Alwi maupun Habib Ali ataupun oleh mereka sendiri, dengan mengambil rujukan hadits nabi, ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos dan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos, dan melalui kondisi yang dirasakan.¹

Sejak berdiri tahun 2010 team hadroh Al-Munawwir ini telah menghasilkan kurang lebih 15 lagu, yang kesemuanya berorientasi kepada pujian-pujian kepada Rasulullah Saw. Tuntutan melaksanakan Sholat dan sebagainya. Dalam syair-syair tersebut adalah untuk mengajak untuk lebih mengenal hakikat beribadah dan ajakan untuk meneladani daripada Rasulullah Saw. Dalam pentas-pentasnya diseputar kota bekasi dan sekitarnya (kurang lebih 500 pementasan). Penampilan team hadhrah Al-Munawwir mampu menjadi pusat perhatian para penonton ketika pentas dengan *performance* mereka yang baik, tidak hanya itu pesan-pesan melalui syair yang dibawakan seringkali secara tidak sadar diterima oleh *audiens* atau jama'ah atau penikmat sehingga mendorong mereka untuk aktif

¹ Wawancara dengan Ustadz Al-Habib Ali bin Muhammad bin Hud Al-Aththos selaku adik dari Habib Alwi bin Muhammad bin Hud Al-Aththos, Jum'at 26 Mei 2017 pkl. 00:38 WIB.

hadir di majelis ta'lim dan melaksanakan ajakan-ajakan yang tercantum dalam syair tersebut.

B. Aktivitas Seni Hadhrah Al-Munawwir

Aktivitas hadhrah Al-Munawwir di kota Bekasi semakin berkembang, dimulai dari jumlah anggota hadhrah Al-Munawwir pada tahun 2010 hanya beranggota dengan tujuh orang, karena dengan keistiqomahan dan keikhlasan mereka sampai dengan saat ini masih dapat bertahan dan bertambah keanggotaan menjadi dua puluh lima anggota. selain itu juga, hadhrah Al-Munawwir memulai untuk berseni hadroh hanya dengan mempunyai peralatan secukupnya, yang awalnya hanya empat hadroh dan satu bass hadroh, sekarang sudah mempunyai dua belas hadhrah, tujuh bass hadhrah, dua segi delapan, satu dumbuk, dan dua simbal. Perkembangan itu karena keistiqomahan dan keikhlasan mereka, dan mereka bertahan dengan tujuan untuk membuat para pemain dan pendengarnya bisa lebih menikmati dan menghayati lantunan sholawat atau syair-syair yang dibawakan oleh tem hadhrah Al-Munawwir.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh team hadhrah mengalami perkembangan pula, yang pada awalnya para anggota team hadhrah hanya bermain hadhrah tanpa adanya penerapan segi keagamaan. Namun ketika hadhrah Ar-Rijal merubah nama dengan Hadroh Al-Munawwir dan bergabung untuk mengiringi dakwah dari Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos pada Majelis Ta'lim Al-Munawwir mulai perlahan-lahan anggota hadroh Al-Munawwir mengalami perkembangan dalam nilai-nilai agama. Awalnya para

anggota hanya berfikir untuk bermain hadhrah saja, untuk meluapkan emosi dan menghibur diri. Dengan perkembangan yang mereka ikuti sekarang mereka mulai menyadari bahwa dalam bermain seni hadhrah banyak sekali nilai-nilai agama yang terkandung. seperti lebih rajin untuk menghadiri Majelis Ta'lim, melakukan perbuatan kebaikan, bersholawat dan melakukan sholat lima waktu dengan teratur dan tertib. Hal ini terjadi karena lantunan sholawat dengan syair berbahasa Indonesia dapat mereka fahami dan dapat diaplikasikan dalam sehari-hari.

Dalam perkembangan yang dialami oleh team hadhrah Al-Munawwir banyak sekali yang merespon positif dan mendukung keberadaan aktivitas yang dilakukan team hadhrah Al-Munawwir. Masyarakat di kota Bekasi pada khususnya, dan yang lebih khususnya adalah para remaja yang senang dan *respect* terhadap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh team hadhrah Al-Munawwir. Para remaja senang dan *respect* terhadap hadhrah Al-Munawwir karena dari segi syair-syair yang dilantunkan dapat dipahami dan kesejukan serta keindahan dari segi aransemenya.

Hal tersebut merupakan hasil dari keistiqomahan dan keikhlasan dari semua elemen hadhrah Al-Munawwir, terkhusus untuk Pembina hadhrah Al-Munawwir sekaligus pimpinan Majelis Ta'lim Al-Munawwir yaitu Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Athhos dan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Hud Al-Athhos yang secara terus menerus dan sabar dalam mensyiarkan dan mengenalkan budaya-budaya islam kepada masyarakat umumnya dan para remaja khususnya. Bukan hanya mengenalkan saja akan tetapi mereka mengajak dan mendorong para remaja khususnya untuk melaksanakan nilai-nilai keagamaan,

seperti rajin hadir ke majelis ta'lim, berbuat kebaikan, melaksanakan ibadah sholat lima waktu pada waktunya dan bersholawat kepada nabi Muhammad Saw.

Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Athhos dan adiknya Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Hud Al-Athhos adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam aktivitas dakwah hadhrah dan majelis ta'lim Al-Munawwir. karena Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Athhos dan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Hud Al-Athhos selaku Pembina hadhrah Al-Munawwir sekaligus sebagai da'i pada aktivitas dakwah yang dilaksanakan hadhrah Al-Munawwir. Jadi tanpa keberadaan Al-Habib Alwi Bin Muhammad Bin Hud Al-Athhos dan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Hud Al-Athhos dakwah dan aktivitas-aktivitas keagamaan yang ada didalam baik hadhrah dan majelis ta'lim tidak akan dapat berjalan.

C. Pesan Syair-Syair Hadhrah Al-Munawwir

Penelitian ini akan meneliti 3 lagu yang menjadi lagu utama team hadhrah Al-Munawwir dalam majelis ta'lim Al-Munawwir. Dari 3 lagu yang diteliti, ditemukan pesan-pesan dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam syair-syair yang dibawakan oleh hadhrah Al-Munawwir, yaitu : mengingat atau berdzikir kepada Allah Swt. memuji Nabi Muhammad Saw. Ajakan untuk melakukan sholat, Ajakan untuk menghadiri majelis ta'lim dan berbuat kebaikan seperti hormat dan patuh kepada orang tua.

Pada syair qosidah Yaa Rasulullah Salamun 'Alaik ini terdapat nilai-nilai untuk berdzikir kepada Allah, hormat dan patuh kepada orang tua. berdzikir atau

mengingat Allah adalah suatu amalan yang sangat positif untuk dirinya. Dimana dalam berdzikir seseorang akan mencapai kepada titik puncak ketenangan hati, berdzikir merupakan amal ibadah yang paling mudah dilakukan oleh manusia dan ketika kita berdzikir atau mengingat Allah maka Allah akan mengingat pula kepadanya. selain itu sebagai seseorang yang mempunyai orang tua ketauhilah bahwa seorang anak tidak akan ada didunia ini kalo bukan karena orang tua, maka dari itu syair Yaa Rasulallah Salamun ‘Alaik ini mengingatkan kita bahwa tidak boleh melakukan perbuatan yang kurang baik kepada orang tua. Hal ini tertuang dalam syair qosidah hadroh Al-Munawwir yaitu Yaa Rasulallah Salamun ‘Alaik

يا رسول الله سلام عليك

يا رفيع الشأن والدرج

Inilah Syair bukan sembarang syair

Ibarat hadits untuk obat kikir

Dari pada mikir bisa jadi kafir

Mendingan ke majelis al-Munawwir

Inilah majelis sekarang telah hadir

Majelis sholawat dan juga berdzikir

Ayo semua mari kita hadir

Didalam majelis Al-Munawwir

Zaman sekarang banyak yang durhaka

suka melawan bentak orang tua

Allah dan nabi sangat tidak suka

Kepada mereka para pendusta

Sholawat tersebut dipilih sebagai sholawat utama oleh team hadhrah Al-Munawwir karena didalam syairnya berisi keutamaan kita untuk dapat mengingat Allah dan berbuat kebaikan kepada orang tua. karena puncak ibadah selain mencintai Rasulullah Saw. seseorang dianjurkan untuk mengingat Allah Swt. dengan cara melakukan ibadah-ibadah yang didalamnya ada tujuan untuk mengingat Allah swt. seperti halnya sholat, seseorang yang melaksanakan sholat sudah hampir dipastikan orang tersebut dapat mengingat Allah Swt. ketika kita sudah mengingat Allah dengan cara melakukan ibadah-ibadah tersebut maka kita juga dianjurkan untuk berbuat kebaikan kepada orang tua. karena orang tua adalah puncak keridhoan Allah kepada seseorang. sebagaimana yang tertuang dalam hadits Nabi Muhamada Saw :

رضى الرب في رضى الوالد, وسخط الرب في سخط الوالد

“Ridho Allah tergantung pada ridho orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua” (HR. Tirmidzi, Thabrani, dan Al-Hakim).

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa seluruh ridho dan murkanya Allah ada ditangan orang tua, maka dari itu syair yang sering dibawakan oleh Al-Habib

Ali bin Muhammad bin Hud Al-Aththos ini bertujuan untuk melakukan kebaikan kepada orang tua dan selalu mengingat Allah agar hidup didunia maupun diakhirat mendapatkan keberkahan dan ridho dari Allah swt.

Pada syair tersebut yang pertama juga bertujuan untuk mengajak untuk hadir di majelis Al-Munawwir. Kehadiran disini bukan hanya kehadiran ingin hanya bersenang-senang semata ataupun menikmati berbagai lantunan sholwat. Akan tetapi, hadir disini adalah untuk dapat bersama-sama menuntut ilmu. sebagaimana Hadits nabi Muhammad Saw tentang kewajiban umat ilsam untuk menuntut ilmu, yaitu :

طلب العلم فريضة على كل مسلم

“Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat” (HR. Ibnu Majah)

Dari hadits diatas menjelaskna kepada kita bahwa seluruh umat muslim ataupun muslimat selama hidupnya diwajibkan untuk menuntut ilmu. karena ketika kita menginginkan sesuatu itu harus berbekal dengan ilmu, sebagaimana lagi yang hadits yang disampaikan oleh Nabi Mummad Saw :

من أراد الدنيا فعليه بالعلم, ومن أرا الآخرة فعليه بالعلم, ومن أراد هما فعليه بالعلم

“Apabila engkau ingin dunia maka harus dengan ilmu, apabila engkau ingin akhirat maka harus dengan ilmu, dan apabila engkau ingin kedua duanya maka harus dengan ilmu”

Dari syair Yaa Rasulullah Salamun ‘Alaik ada tiga point yang kita dapeti, yaitu berkewajiban untuk mencari ilmu, berdzikir kepada Allah, dan berbuat kebaikan kepada orang tua.

Syair selanjutnya memiliki nilai-nilai cinta. cinta adalah suatu perasaan yang positif dan diberikan pada manusia atau benda lainnya. bisa dialami semua makhluk. penggunaan kata cinta juga dipengaruhi oleh masa dan waktu. ungkapan cinta sering digunakan untuk meluapkan perasaan, seperti pada keluarga, kepada kerabat, kepada kekasih, kepada sesama manusia, kepada sebuah konsep, kepada Negara, kepada bangsa, kepada agama, dan masih banyak lainnya lagi.² namun, cinta dalam hal ini lebih dikhususkan kepada Rasulullah Saw. hal ini tertuang dalam syair-syair hadhrah Al-Munawwir yaitu Muhammadur Rasul

محمد الرسول يا سيدى الرسول

Engkaulah cahaya

Engkaulah Mulia

Engkaulah cintaku

² <http://mazmuiz.blogspot.com>

Muhammadur Rasul
 Betapa besarnya
 Cinta untuk kami
 Dari-Mu yaa Nabi
 Muhammadur Rasul
 Tiada yang lain
 Selain dirimu
 Wahaikau Cintaku
 Muhammadur Rasul
 Ya Allah Yaa Rohman
 Ya Allah Yaa Rohim
 Ighfir Quluubana
 Ya Allah Yaa Rohman Yaa Allah Yaa Rohim
 Bijahil Musthofa
 Bijahil Musthofa
 Irhamna Yaa Maula
 Irhamna Yaa Maula

Sholawat tersebut dipilih sebagai sholawat utama juga oleh team Hadhrah Al-Munawwir karena didalamnya berisi tentang perumpamaan cintanya nabi Muhammad Saw. kepada umatnya para jama'ah yang mendengarkan syair ini akan merasa teringat perjuangan nabi untuk membela umatnya, bagaimana Nabi Muhammad berdakwah dilempari dengan kotoran, dicaci maki dan sebagainya. Sehingga memunculkan perasaan para jama'ah

tersebut untuk dapat mencintai Nabi Muhammad seperti Nabi Muhammad cinta kepada umatnya. mencintainya dengan cara mengikuti dan mencontoh akhlak dan sunnah-sunnah dari Nabi Muhammad Saw. Nilai selanjutnya adalah meminta ampunan kepada Allah swt. karena dalam berkehidupan di masyarakat manusia sudah pasti melakukan banyak kesalahan yang dzohir maupun bathin. hal ini sudah adat atau kebiasaan bagi manusia untuk berbuat kesalahan kepada sesamanya. sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw. :

لا نسان محل الخطاء و نسيان

”Manusia adalah tempatnya salah dan lupa”

Syair selanjutnya adalah syair tentang sholat lima waktu, syair ini mengajarkan dan mengingatkan kita untuk tidak meninggalkan sholat dan ajal atau kematian yang sangat begitu dekat.

Syair Sholat Lima Waktu

Wahai ikhwan kawan semua
 Hendaklah kita sadar bersama
 Hidup didunia tiada lama
 Pasti Kembali ke alam baqa
 Bila sudah sampai ajal
 Semua harta benda tinggal
 Sanak saudara hanya mengawal

Yang mengikuti hanyalah amal
Terasa gemetar seluruh tubuh
Sanak saudara tinggalkan jauh
Tiada tempat untuk berteduh
Karna tak pernah sholat shubuh
Kalaulah badan sudah terbujur
Sudah berada didalam kubur
Kulit dan daging dipukul hancur
karena tak pernah sholat dzuhur
Itu tandanya orang kesasar
Malaikat azab semakin gahar
kulit dan daging hangus terbakar
karna tak perna sholat ashar
Dimana kau sahabat karib
Kita semua tidak bernasib
Kulit dan daging dipukul mejerit
Karena tak pernah sholat maghrib
Dikubur ada ular berbisa
Syuja'ul aqro namanya
Melihat semua orang berdosa
karena tak pernah sholat isya
Ya Allah berilah pertolongan-Mu
Agar kami taat kepada-Mu

Melaksanakan semua perintah-Mu

Sholat yang wajib lima waktu

Sholawat tersebut dipilih sebagai lagu utama juga oleh team hadroh al-Munawwir karena didalam syairnya berisi ajakan-ajakan untuk melaksanakan sholat dan peringatan bagi orang yang tidak mengerjakan sholat, selain itu dalam syair ini juga memberitahu kepada para pendengarnya bahwa dunia hanyalah sementara dan akan kembali kepada kehidupan yang kekal yaitu kehidupan akhirat.

Kehidupan didunia adalah tempat dimana manusia berlomba-lomba dalam mencari amal yang baik untuk menuju kehidupan yang nyata di akhirat yang bahagia, namun jika manusia melupakan perintah Allah Swt. untuk beribadah dan beramal baik maka balasan yang setimpal akan menantinya di akhirat nanti. maka beruntunglah manusia yang selalu berlomba-lomba dalam ibadah dan melakukan amal baik, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم
المفلحون

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali-Imran : 104)³

Pendapat tersebut juga sesuai dengan isi dari syair sholawat yang menceritakan adanya ular *syujaul aqro*, yang terdapat dalam syair tersebut.

*syair ini sengaja dibuat untuk membuat para pemainnya dan dan penikmatnya sadar bahwa hidup kita akan kembali lagi kepada sang pencipta. berdakwah melalui seni hadhrah tidaklah hanya sekedar untuk bermain alatnya, dan menyanyikan lagunya, tetapi ketika kita meresapi, menghayati dan ingin merubah sikap kita karena syair tersebut maka, hidup kita tidak akan menjadi sia-sia. karena syair ini dibuat yang pertama untuk mengajak untuk tidak meninggalkan sholat, syair ini mengingatkan juga bahwa dunia hanyalah sementara dan memberi tahu bahwa apa apa saja akibatnya kalau kita meninggalkan sholat lima waktu tersebut. Disyair tersebut di sebutkan adanya ular *syujaul aqro*, dimana ular ini akan menemani didalam kuburnya bagi orang-orang yang tidak mau mengerjakan sholat, sebenarnya bukan hanya meninggalkan sholat isya saja adanya *syujaul aqro*, di seluruh sholatpun ketika kita meninggalkan sholat tersebut maka aka ada dan ditemani dengan namanya *syujaul aqro*,*

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1971)

ular yang sangat berbisa dan menyakitkan ketika menggigit siapapun jenisnya. maka dari itu syair ini dibuat untuk mengingatkan dan untuk mengajak agar lebih termotivasi dalam melaksanakan sholat lima waktunya.⁴

Disisi lain penulis juga mewancarai Ustadz Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Hud Al-Aththos mengenai 3 lagu pilihan tersebut. menurut pandangan beliau

Syair-Syair tersebut sebenarnya dibuat dan dikemas untuk para penikmat umumnya, dalam syair tersebut banyak sekali pesan-pesan yang terkandung didalamnya. kalo saja kita meneliti dari syair-syair tersebut sudah melengkapi sebagai muslim dan mukmin. karena didalam syair tersebut mengajak untuk mengingat Allah itu ada, seperti ajakan untuk berdzikir dan melaksanakan sholat. Setelah itu dalam syair-syair tersebut juga ada pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. dengan memuji Nabi Muhammad diharapkan yang mendengar syair tersebut dapat menumbuhkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad sehingga dapat meneladani dari yang ada pada diri Nabi Muhammad Saw. Jadi, dalam 3 syair tersebut melengkapi semuanya untuk bisa sebagai muslim dan mukmin. Kalo berbicara dapatkah dengan syair tersebut pemain dan penikmat itu bisa terdorong dan termotivasi untuk melaksanakan ibadah mahdhoh,

⁴ Wawancara dengan Ustadz Al-Habib Ali bin Muhammad bin Hud Al-Aththos selaku adik dari Habib Alwi bin Muhammad bin Hud Al-Aththos, Jum'at 26 Mei 2017 pkl. 00:38 WIB.

menurut saya pengaruh tersebut adalah terasa signifikan. Akan tetapi, kembali lagi kepada orang tersebut. karena yang bisa merasakan ataupun tidak merasakan perubahan tersebut hanyalah orang tersebut.⁵

Dari hasil wawancara diatas masih perlu ada data pelengkap untuk mengetahui hasil berpengaruh atau tidak berpengaruh, maka dari itu penulis akan memaparkan hasil wawancara dan hasil angket kepada pemain dan penikmat hadhrah Al-Munawwir.

D. Deskripsi dan Analisa Data Dari Hasil Wawancara

1. Berkaitan Aspek Kognitif

Dalam Aspek Kognitif penulis memberikan 3 buah pertanyaan kepada pemain maupun penikmatnya, yaitu :

- 1) Apakah saudara mengetahui judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul ?*
- 2) Apakah saudara mengetahui isi kandungan atau pesan dari syair *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul ?*
- 3) Apakah saudara faham isi kandungan syair tersebut, dalam memuat nilai-nilai agama ?

Dari 3 pertanyaan diatas terdapat hasil berbagai jawaban dari pertanyaan tersebut. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan untuk nomer 1 (satu)

⁵ Wawancara dengan Ustadz Al-Habib Ali bin Muhammad bin Hud Al-Aththos selaku adik dari Habib Alwi bin Muhammad bin Hud Al-Aththos, Jum'at 26 Mei 2017 pkl. 00:38 WIB

dalam Aspek Kognitif adalah 100% pemain dan penikmat mengetahui syair dari judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*. Dari tiga puluh lima (35) orang yang penulis tanya, seluruhnya menjawab “iya saya mengetahui”. Hal ini terjadi karena dalam hampir setiap Hadhrah Al-Munawwir perform sering kali membawakan lagu-lagu tersebut, sehingga para pemain dan penikmatnya dapat me-refresh syair-syair yang termuat dalam judul lagu tersebut. Bukan hal itu saja, tetapi yang membuat mereka semuanya dapat mengetahui syair-syair tersebut karena lantunan nadanya mudah diikuti oleh semua kalangan, sehingga sekalipun ada seseorang yang mempunyai keterbatasan suara dengan mudah mengikuti irama nada yang dilantunkan oleh team hadhrah Al-Munawwir. Setelah nada irama yang mudah diikuti, para pemain dan penikmat dapat mengetahui dan menghafalnya dengan mudah dikarenakan aransemen musik hadhrahnya yang membuat mulut selalu ingin mengucapkan sholawat dan badan yang selalu ingin bergoyang seperti halnya menikmati dan menghayati syair dari judul lagu tersebut. Jadi, bisa dilihat bahwa seluruhnya atau 100% pemain dan penikmat tersebut mengetahui syair dari judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*.

Selanjutnya untuk pertanyaan nomer 2 (dua) dalam aspek kognitif adalah 82,8% pemain dan penikmat mengetahui isi kandungan syair dari judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*. Hal ini dibuktikan dari tiga puluh lima (35) orang yang diwawancarai hanya dua puluh Sembilan yang dapat menjelaskan isi kandungan syair tersebut. Adapun untuk enam (6) orang

lainnya hanya mengetahui syair tersebut. Dari 82,8% ini menjelaskan secara menyeluruh dari tiga (3) lagu tersebut, bahwa yang tersirat isi kandungan dari tiga (3) syair tersebut adalah ajakan untuk menuntut ilmu, berbuat baik kepada orang tua, bershawat kepada Nabi Muhammad Saw. dan mengingatkan kita kepada Allah, seperti berdzikir kepada Allah swt. hal ini bisa dilihat dalam judul lagu *Yaa Rasulallah Salamun Alaik* pada bait kedua yang berbunyi:

Inilah majelis sekarang telah hadir
 Majelis sholawat dan juga berdzikir
 Ayo semua mari kita hadir
 Didalam majelis Al-Munawwir

Dalam menuntut ilmu disini tercantum dalam syair diatas pada bait ketiga dan keempat, yaitu : *Ayo semua mari kita hadir di majelis Al-Munawwir*. Maksud dari *mari kita hadir di majelis Al-Munawwir* adalah kegiatan majelis Al-Munawwir tidak hanya bershawat kepada Nabi Muhammad Saw. dan berdzikir saja. Akan tetapi, kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis Al-Munawwir adalah sebagai tempat dakwah untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang terdapat pada Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma, Qiyas dan Kitab-kitab yang begitu banyak dikarang oleh para 'Alimul ulama terdahulu dan sekarang. Maka dari itu majelis Al-Munawwir bukan hanya majelis dzikir, majelis sholawat saja, akan tetapi majelis ta'lim juga terdapat didalamnya. Dalam majelis ta'lim sering kali dihadiri para 'alimul ulama dan

habaib yang menyampaikan ilmu-ilmunya, sehingga para pemain dan penikmat yang hadir berkumpul dalam satu tempat bersama orang-orang sholeh.

Dalam berbuat baik kepada orang tua tercantum dalam syair *Yaa Rasulullah Salamun 'Alaik* pada bait ketiga, yaitu :

Zaman sekarang banyak yang durhaka
suka melawan bentak orang tua
Allah dan nabi sangat tidak suka
kepada mereka para pendusta

Dari syair diatas terdapat isi kandungan yaitu untuk tidak durhaka kepada orang tua, karena perbuatan tersebut yang sangat disukai oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam syair tersebut menceritakan sesuai dengan fakta dilapangan dari apa yang dilihat, begitu banyak anak-anak yang membunuh orang tuanya, mempergauli orang tuanya, tidak peduli dengan orang tuanya, tidak mau menganggap bahwa dia orang tuanya karena malu dengan keadaan ekonomi yang dialaminya dan masih banyak lagi fenomena anak yang durhaka kepada orang tuanya.

Maka dari itu dalam syair ini lagi-lagi mengajak dan mengingatkan untuk tidak berbuat semena-mena atau durhaka kepada orang tuanya. Karena bagaimanapun keadaan orang tuanya dan siapa orang tuanya, sesungguhnya

mereka adalah orang tua yang sudah melahirkan, membesarkan dan merawatnya dengan keadaan susah payah.

Dalam bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. tercantum dalam syair *Muhammadur Rasulallah* pada bait kesatu sampai ketiga. yaitu :

Engkaulah cahaya

Engkaulah Mulia

Engkaulah cintaku

Muhammadur Rasul

Betapa besarnya

Cinta untuk kami

Dari-Mu yaa Nabi

Muhammadur Rasul

Tiada yang lain

Selain dirimu

Wahaikau Cintaku

Muhammadur Rasul

Memang isinya bukan lebih mengajak untuk bersholawat, akan tetapi dalam syair tersebut terdapat begitu banyak perumapaan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga bagi para pemain dan penikmatnya dapat merasakan dan menghayati lagu tersebut dengan memahami maksud dari syair tersebut yang menceritakan begitu besar pengorbanan Nabi Muhammad untuk

umatnya. Sehingga seseorang yang merasakan dan menghayati dapat tersentuh untuk dapat lebih mencintai Nabi Muhammad saw. dengan cara menambah sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Isi kandungan yang terakhir dalam tiga (3) syair judul lagu tersebut adalah untuk mengingatkan kepada Allah, yang tercantum dalam judul lagu *Yaa Rasulullah Salamun 'Alaik* pada bait kedua (2) yaitu “*majelis sholawat dan juga berdzikir*”. Seperti yang penulis jelaskan diatas bahwa majelis Al-Munawwir adalah majelis yang mencakup semua, baik majelis ta’lim, majelis sholawat dan majelis berdzikir. Berdzikir disini adalah tujuannya untuk mengajak para pemain dan penikmatnya untuk mengingat kepada Allah Swt. cara mengingat Allah disini adalah ajakan untuk melaksanakan ibadah sholat. Hal ini berintegritas pada syair dengan judul lagu *Sholat lima waktu* yang tercantum dalam bait ketiga sampai dengan ketujuh, yaitu :

Terasa gemetar seluruh tubuh
 Sanak saudara tinggalkan jauh
 Tiada tempat untuk berteduh
 Karna tak pernah sholat shubuh
 Kalaulah badan sudah terbujur
 Sudah berada didalam kubur
 Kulit dan daging dipukul hancur
 karezna tak pernah sholat dzuhur
 Itu tandanya orang kesasar

Malaikat azab semakin gahar
 kulit dan daging hangus terbakar
 karna tak perna sholat ashar
 Dimana kau sahabat karib
 Kita semua tidak bernasib
 Kulit dan daging dipukul mejerit
 Karena tak pernah sholat meghrib
 Dikubur ada ular berbisa
 Syuja'ul aqro namanya
 Melihat semua orang berdosa
 karena tak pernah sholat isya
 Ya Allah berilah pertolongan-Mu
 Agar kami taat kepada-Mu
 Melaksanakan semua perintah-Mu
 Sholat yang wajib lima waktu

Dalam syair tersebut menjelaskan balasan kepada seseorang yang tidak mau melakukan ibadah sholat lima (5) waktu. Adanya syair tersebut yang menjelaskan balasan bagi seseorang yang tidak melaksanakan ibadah sholat, maka ketika seseorang itu meresapi dan menghayati syair tersebut kemana arah tujuannya, maka dipastikan seseorang tersebut akan merubah sikap yang sebelumnya dengan santai untuk meninggalkan sholat, seketika berubah untuk selalu mau melaksanakan sholat karena ancaman-ancaman yang terdapat pada syair tersebut.

Selanjutnya untuk pertanyaan nomer 3 (tiga) dalam aspek kognitif adalah 82,8% pemain dan penikmat faham isi kandungan syair dari judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul* dalam memuat nilai-nilai agama. Hal ini dibuktikan dari tiga puluh lima (35) orang yang diwawancarai hanya dua puluh Sembilan yang dapat menjelaskan pemahaman dari isi kandungan syair tersebut. Adapun untuk enam (6) orang lainnya hanya mengetahui syair tersebut. Dari 82,8% ini menjelaskan secara menyeluruh dari tiga (3) lagu tersebut, bahwa ada beberapa hal pemahaman dari ketiga syair dalam judul lagu tersebut yang memuat didalamnya nilai-nilai agama. yaitu seperti berimanan kepada Allah, berislam, dan ihsan kepada siapapun.

Dari pemaparan nilai-nilai agama diatas, yang *pertama* yaitu beriman kepada Allah Swt. Beriman kepada Allah Swt. disini dapat berkesinambungan kepada berdzikir kepada Allah Swt yang tercantum dalam syair judul lagu *Yaa Rasulullah Salamun Alaik* pada bait kedua. Hakikat beriman adalah orang-orang yang senantiasa melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan sesuai dengan iman yang melekat pada dirinya. Seperti sholat, sholat adalah salah satu bagian daripada mengingat Allah Swt. menurut penulis ketika seseorang melaksanakan sholat adalah keimanan seseorang yang dipanggil, karena dalam melaksanakan sholat haruslah dengan hati yang ikhlas dan rendah agar sholatnya mencapai kepada hakikat keimanan.

kedua adalah berislam, berislam adalah seseorang yang mengaku islam, berarti ia harus melaksanakan, tunduk dan patuh dan berserah diri dari yang Allah telah tentukan. Nilai agama yang kedua ini masih berkesinambungan

kepada nilai agama yang pertama diatas dan tercantum dalam syair judul lagu *Yaa Rasulallah Salamun Alaik* pada bait kedua dan syair judul lagu *Sholat Lima Waktu* pada bait kedelapan.

Dalam syair judul lagu *Yaa Rasulallah Salamun Alaik* pada bait kedua dan syair judul lagu *Sholat Lima Waktu* pada bait kedelapan menjelaskan bahwa hidup itu harus selalu mengingat Allah, meminta pertolongan kepada Allah agar dapat mentaati segala perintah Allah Swt. dan juga agar bisa melaksanakan seluruh Allah Swt.

Ketiga, adalah ihsan. Ihsan berarti baik, orang yang baik adalah orang yang mengetahui akan hal-hal baik, dapat mengaplikasikan dengan prosedur yang baik dan dilakukan dengan niat yang baik pula. kualitas keihsanan seseorang dicapai melalui upaya pendekatan diri kepada Allah Swt. sehingga dalam segala aktivitas yang dilakukannya sekan-akan melihat Allah, apabila ia tidak mampu melihat Allah maka sesungguhnya Allah akan melihatnya.

Dalam nilai agama yang ketiga ini seseorang dituntut untuk melakukan kebaikan kepada siapapun, terkhusus untuk orang yang sangat dengannya yaitu adalah orang tua. Berbuat baik kepada orang tua tertuang dalam judul lagu *Yaa Rasulallah Salamun 'Alaik* pada bait ketiga. Disitu menjelaskan bahwa seorang anak tidak boleh melawan kepada orang tua dan jangan menjadi anak yang durhaka. Ketika seorang anak sudah durhaka kepada orang tuanya maka seluruh amal ibadahnya yang sudah dikumpulkan akan hangus begitu saja, hal itu dikarenakan Allah dan Rasul-Nya tidak menyukai kepada mereka yang pendusta. seperti syair *Yaa Rasulallah Salamun 'Alaik* pada bait ketiga yang berbunyi :

Zaman sekarang banyak yang durhaka

Suka melawan bentak orang tua

Allah dan nabi sangat tidak suka

Kepada mereka para pendusta

2. Berkaitan Aspek Afektif

Dalam Aspek Afektif penulis memberikan 3 buah pertanyaan kepada pemain maupun penikmatnya, yaitu :

- 1) Apakah saudara menghayati syair tersebut dalam perubahan nilai-nilai agama ?
- 2) Apakah saudara meresapi syair tersebut dalam perubahan nilai-nilai agama ?
- 3) Apakah saudara merasakan perubahan nilai-nilai agama yang terkandung dalam syair tersebut ? apa saja perubahan tersebut?

Dari tiga (3) pertanyaan diatas terdapat hasil berbagai jawaban dari pertanyaan tersebut. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan untuk nomer 1 (satu) dalam aspek Afektif adalah 91,5% pemain dan penikmat menghayati syair dari judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*. Dari tiga puluh lima (35) orang yang penulis tanya, ada tiga puluh dua (32) orang yang menjawab “iya saya menghayati”.

Dari tiga puluh dua (32) orang tersebut menghayati syair tersebut rata-rata karena inotasi vocal. Antara vocal utama dan backing vocal satu, backing vocal dua, serta backing vocal tiga mampu berkolaborasi untuk menghasilkan nada atau suara yang sejuk didengar untuk dapat masuk kedalam hati bagi yang mendengarkannya.

Setelah vocal yang berperan untuk seseorang mencapai penghayatan syair yang dilantunkan adalah irama nada. Yaitu antara hadhrah, segi delapan, bass hadhrah, simbal dan dumbuk dapat menambah warna untuk langsung dapat masuk kedalam hati guna untuk menghayati syai-syair tersebut.

Ketika seseorang sudah menghayati syair dari ketiga judul lagu tersebut maka seseorang tersebut akan mendapati perubahan-perubahan dalam nilai agama. karena ketika seorang menghayati sesuatu minimal ia akan ingat dan ingin mencari tahu syair tersebut dan maksud dari syair tersebut.

Selanjutnya untuk pertanyaan nomer 2 (dua) dalam Aspek Afektif adalah 100% pemain dan penikmat meresapi isi kandungan syair dari judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*. Hal ini di buktikan dari tiga puluh lima (35) orang yang penulis tanya, selurunya menjawab “iya saya meresapi”. Hal ini terjadi disetiap syair yang dibawakan dengan gaya vocal dan aransemen musik hadhrah yang berbeda, sehingga para pemain dan penikmatnyapun lebih semangat untuk melantunkan dan memainkan alat musik islami hadhrah. Ketika seseorang itu meresapi sesuatu maka yang dimunculkan

terlebih dahulu adalah rasa gairah atau semangat untuk sesuatu tersebut. Apalagi dalam lantunan nada syair-syair tersebut dikemas dengan rasa semangat untuk membawakan lagu qosidah tersebut. Sehingga seseorang yang mendengarkannya dapat mengambil isi kandungan syair tersebut untuk perubahan dalam dirinya yang lebih baik lagi.

Selanjutnya untuk pertanyaan nomer 3 (tiga) dalam Aspek Afektif untuk pemain dan penikmat terbagi menjadi dua jawaban untuk merasakan perubahan nilai-nilai agama yang terkandung dalam syair *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*.

Yang *pertama* adalah 85,7% perubahan nilai-nilai agama yang terkandung dalam syair tersebut adalah lebih giat ataupun rajin untuk melaksanakan ibadah sholat. Hasil 85,7% didapati dari tiga puluh (30) orang menjawab untuk meningkatkan ibadah sholat dan ingin sholat pada awal waktu dari tiga puluh lima (35) orang yang ditanya.

Yang *kedua* adalah 14,3% perubahan nilai-nilai agama yang terkandung dalam syair tersebut secara terbagi. yaitu perubahan nilai agama untuk lebih giat atau rajin untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw., Lebih giat atau rajin untuk menghadiri majelis ta'lim Al-Munawwir Merubah diri menjadi lebih hati-hati melakukan suatu hal, dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Dari hasil persentase diatas, penulis bisa simpulkan untuk Aspek Afektif ini. Bahwa pemain dan penikmatnya menghayati meresapi dan merasakan

perubahan nilai agama yang terkandung dalam syair tersebut adalah untuk perubahan ibadah sholat, baik itu ada yang ingin lebih giat atau rajin memang karena sebelumnya seorang tersebut jarang untuk melakukan sholat, ada juga yang sudah melaksanakan sholat ingin merubah lebih berusaha untuk sholat pada awal waktu.

3. Berkaitan Aspek Psikomotorik

Dalam Aspek Psikomotorik penulis memberikan 3 buah pertanyaan kepada pemain maupun penikmatnya, yaitu :

- 1) Apakah saudara hafal syair dalam judul lagu *Salamun 'Alaiak, Sholatullah dan Muhammadur Rasul* ?
- 2) Apakah saudara dapat melantunkan atau melafalkan syair-syair tersebut ?
- 3) Apakah saudara merasa terdorong atau termotivasi melakukan ibadah dengan mengetahui, menghafal dan menghayati syair-syair dari judul lagu tersebut ?

Dari tiga (3) pertanyaan diatas terdapat hasil berbagai jawaban dari pertanyaan tersebut. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan untuk nomer 1 (satu) dalam aspek Psikomotorik adalah 100% pemain dan penikmat hafal syair dari judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*. Dari tiga puluh lima (35) orang yang penulis tanya, seluruhnya menjawab “iya saya hafal”. Hal ini terjadi karena dalam hampir setiap Hadhrah Al-Munawwir perform sering kali membawakan lagu-lagu tersebut, sehingga para

pemain dan penikmatnya dapat mengulang syair-syair yang termuat dalam judul lagu tersebut. Bukan hal itu saja, tetapi yang membuat mereka semuanya hafal syair-syair tersebut karena lantunan nadanya mudah diikuti oleh semua kalangan, sehingga sekalipun ada seseorang yang mempunyai keterbatasan suara dengan mudah mengikuti irama nada yang dilantunkan oleh team hadhrah Al-Munawwir. Setelah nada irama yang mudah, para pemain dan penikmat dapat menghafal dengan mudah dikarenakan aransemen musik Hadhrahnya yang membuat mulut selalu bersholawat dan badan yang selalu ingin bergoyang seperti halnya menikmati dan menghayati syair dari judul lagu tersebut. Jadi, bisa dilihat bahwa seluruhnya atau 100% pemain dan penikmat tersebut hafal syair dari judul lagu *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*.

Selanjutnya untuk pertanyaan nomer 2 (dua) dalam Aspek Psikomotorik penikmat terbagi menjadi dua jawaban untuk dapat melantunkan atau melafalkan dalam syair *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*.

Yang *pertama* adalah 68,6% jawaban untuk dapat melantunkan atau melafalkan dalam syair *Salamun 'Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*. Hasil ini didapati dari tiga puluh lima (35) orang yang ditanya hanya dua puluh empat (24) orang yang menjawab dapat melantunkan atau melafalkan syair dalam judul lagu tersebut.

Yang *kedua* adalah 31,4% jawaban untuk hanya bisa menghafalnya. Hasil ini didapati dari tiga puluh lima (35) orang yang ditanya, sebelas (11) orang yang menjawab “saya hanya bisa menghafalnya”.

Dari hasil persentase diatas, penulis bisa simpulkan untuk Aspek Psikomotorik ini. Bahwa pemain dan penikmatnya dapat hafal dari syair-syair tersebut. Data ini dibuktikan selain melihat hasil persentase diatas, penulis juga turun langsung kelapangan untuk melihat hasil tersebut. Hasilnya adalah bahwa pemain dan penikmat yang menjawab “saya hanya bisa menghafalnya” ternyata bisa juga untuk melantunkan atau melafalkan syair dari judul lagu tersebut. Ketika saya menelusuri lebih dalam bahwa yang menjawab “hanya bisa menghafalnya” tidak merasakan rasa percaya diri untuk melantunkan atau melafalkan syair tersebut. Hasil yang begitu beragam, seperti tidak percaya diri karena suaranya tidak mendukung, karena ada yang merasa kurang fasih dalam melantungkannya seperti seorang yang yang mempunyai kekurangan dalam penyebutan huruf R. Maka dari itu, bisa disimpulkan pada Aspek Psikomotorik untuk pertanyaan nomer dua (2) ini bahwa pemain dan penikmat tersebut dapat melafalkan syai-syair yang terdapat dalam judul lagu tersebut.

Selanjutnya untuk pertanyaan nomer tiga (3) dalam Aspek Psikomotorik adalah 94,3% pemain dan penikmat merasa termotivasi untuk melakukan ibadah dengan mengetahui, menghafal dan menghayati dari syair-syair dalam judul lagu *Salamun ‘Alaik, Sholatullah dan Muhammadur Rasul*. Dari tiga puluh

lima (35) orang yang penulis tanya, ada tiga puluh tiga (33) orang yang menjawab “iya saya termotivasi atau iya saya sangat termotivasi”.

Untuk hasil sisa dari 94,3% yaitu 5,7% mereka menjawab ”kurang berpengaruh”. Hasil ini didapati dari tiga puluh lima (35) orang yang ditanya, dua (2) orang yang menjawab seperti itu. Seseorang yang menjawab seperti itu berpendapat bahwa syair tersebut hanyalah berbentuk pujian-pujian untuk Rasulullah Saw.

Dari hasil persentase diatas, penulis bisa simpulkan untuk Aspek Psikomotorik ini. Bahwa dengan mengetahui, menghafal, dan menghayati syair-syair tersebut dapat memberikan rasa motivasi untuk melakukan ibadah, terkhusus ibadah sholat yang sangat begitu dianjurkan dalam agama islam. Jadi, dengan seseorang mengetahui, menghafal da menghayati syair tesebut dipastikan seseorang tersebut akan merasakan perubahan kearah yang lebih baik lagi, seperti lebih giat dan rajin dalam melaksanakan sholat lima waktu.

E. Deskripsi dan Analisa Data Dari Hasil Angket

1. Data Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan dari model analisis yang dibuat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y.

Tabel 4.1

Angka Indeks Korelasi Product

Besarnya "r" Product Moment (r^{xy})	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi ini <i>sangat lemah atau sangat rendah</i>
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah atau rendah</i>
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat atau tinggi</i>
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat atau sangat tinggi</i>

(Sumber: JP Guliford dalam Fundamental Statistic in Psychology and Education dalam Sudjono 2011:118).

Tabel 4.2

Hasil Koefisien Determinasi Menggunakan SPSS 23

Model Summary

Model	R	R Square
1	.628 ^a	.394

a. Predictors: (Constant), SENI_1

b. Dependent Variable: IBADAH_2

a. R disebut juga dengan koefisien korelasi

Nilai R menerapkan tingkat hubungan aturan variabel *Independent X* terhadap variabel *Dependent Y*. Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,628**, berarti pengaruh seni hadhrah terhadap ibadah mahdhoh adalah **sedang atau cukup**.

b. *R square* disebut koefisien determinasi

Koefisein determinasi tersebut menerangkan seberapa kontribusi variaebel X kepada variabel Y. dari tabel diatas dapat dibaca nilai R square sebesar **0,394**. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi **$0,628^2 = 0,394$** .

Hal ini juga dapat nilai r **0,628** yan kategorinya sedang atau cukup. Berarti pengaruh seni hadhrah terhadap peningkatan ibadah mahdhoh dikota

Bekasi bisa berkontribusi terhadap peningkatan ibadah sholat bagi pemain dan penikmatnya.

perhitungan koefisien determinasi secara manual sebagai berikut :

$$\text{Rumus Koefisien Determinasi : } KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD : Koefisien Determinasi
- r^2 : Kuadrat dari Koefisien

Diketahui :

- $r : 0,682$

Penyelesaian

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,682)^2 \times 100\%$$

$$= 0,394384 \times 100\%$$

$$= 39,4$$

Dari hasil wawancara dan angket diatas memberikan informasi kepada peneliti bahwa banyak sekali point-point positif seni hadhrah terhadap ibadah seseorang. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang terbagi menjadi tiga (3) bidang, yaitu: (1). Bidang Kognitif, (2) Bidang Afektif, dan (3) Bidang

Psikomotorik. Dari bidang tersebut menjelaskan bahwa banyak sekali nilai-nilai positif yang terdapat dalam seni hadhrah dalam memberi pengaruh terhadap nilai-nilai agama. Sebagaimana yang kita lihat dalam pemaparan hasil yang didapati dari bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik adalah bukan hanya sholat yang dapat dipengaruhi oleh seni hadhrah, akan tetapi perbuatan-perbuatan baik terhadap sesama, duduk bersama orang-orang sholeh, harus menghormati orang tua dan lebih gemar dalam bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. adalah nilai-nilai positif keagamaan yang telah team Hadhrah Al-Munawwir berikan selama ini.

Selain itu, Team Hadhrah Al-Munawwir mampu mengenalkan dan menjadikan kesenian hadroh menjadi sebuah media atau alat dalam berdakwah. Hal ini dilakukan oleh team Hadhrah Al-Munawwir dengan nilai-nilai yang islami melalui syair-syair sholawat berbahasa Indonesia yang berisi tentang ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. serta berbuat kebajikan kepada sesamanya.

Hadhrah Al-Munawwir membuktikan keberhasilannya bahwa seni hadhrah sebagai media atau alat dakwah dibuktikan dengan bertambahnya jama'ah dari tahun ke tahun dan waktu ke waktu, hal itu bisa dilihat ketika jadwal kegiatan keagamaan diisi olehnya. Keberhasilan lainnya dibuktikan dengan banyaknya majelis-majelis yang berada dikota Bekasi mengikuti pukulan atau aransemen yang hadhrah Al-Munawwir bawakan dan mengikuti atau sering

kali majelis lainnya mengikuti dan membawakan syair-syair yang dibuat oleh team hadhrah Al-Munawwir.

Dengan melalui media dakwah seni Hadhrah, Hadhrah Al-Munawwir dengan syair-syairnya yang mengiringi perjalanan dakwah Majelis Ta'lim Al-Munawwir sampai sekarang bisa bertahan dan bisa diikuti oleh masyarakat di Bekasi khususnya. Serta banyak para 'Alim ulama dan Habaib yang berdakwah dengan menggunakan seni hadhrah sebagai media atau alat berdakwah.